

**PERAN PENYULUHAN DALAM PEMBERDAYAAN PETANI KELAPA  
SAWIT POLA SWADAYA DI KECAMATAN BONAI DARUSSALAM  
KABUPATEN ROKAN HULU**

**THE ROLE OF EXTENSION UPON THE EMPOWERMENT OF  
INDEPENDENT SMALL HOLDER FARMERS OF PALM OIL BONAI  
DARUSSALAM SUB-DISTRICT ROKAN HULU DISTRICT**

By: Tian Hadi Syahputra (0906133266)  
Under the supervision of: Roza Yulida,SP,MSi and Arifudin,SP,MP

**ABSTRACT**

The objectives of the research are: (1) to determine the role of agricultural extension upon independent small holder farmers of palm oil, (2) to figure out the empowerment level the farmers, and (3) to analyze the influence of the extension's role upon the farmers' empowerment. The research was carried out in sub district of Bonai Darussalam Rokan Hulu district. 45 farmers were selected by using purposive sampling method and were interviewed as the respondents as well. Validity and reliability analysis have been done upon questionnaire. To answer the objective 1 and 2, analysis of Likert Scale Summated Rating (SLR) was utilized and in order to answer the objective 3, multiple regression analysis was used. The results shows: (1) The role of extension has shown quite significant role in the activities of the farmers, which consist of the role of extension as education, the dissemination of information/innovation, facilitation, consultation, supervision, monitoring and evaluation; (2) the empowerment level of the farmers is well enough consisting of a non-human resource, productive economy, and institutional; (3) the role of extension that has significant influence upon the farmers empowerment is the role extension as evaluation, meanwhile the role of extension as a education, dissemination, facilitation, consultation, and supervision have no significant influence.

**Keywords:** *The role of extension, empowerment, independent small holder farmers of palm oil, oil palm*

## **PENDAHULUAN**

Sektor perkebunan kelapa sawit merupakan salah satu tanaman primadona perkebunan di Indonesia khususnya di Provinsi Riau. Hal ini terlihat dengan luas areal sawit yang ada di Provinsi Riau adalah 2.258.553 Ha yang tersebar pada 12 Kabupaten yang ada di Provinsi Riau (Dinas Perkebunan Riau, 2011). Kabupaten Rokan Hulu merupakan salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Riau, dimana Kabupaten Rokan Hulu memiliki luas lahan yang terbesar dari 12 Kabupaten yang ada di Provinsi Riau, dengan luas lahan sebesar 208,057 Ha, dan hasil produksi sebesar 3,639 ton/ha (Dinas Perkebunan, 2012).

Hasil produksi kelapa sawit pola swadaya tidak sebanding dengan hasil produksi kelapa sawit pola plasma, dikarenakan perkebunan kelapa sawit pola swadaya tidak menggunakan bibit unggul, sedangkan perkebunan kelapa sawit pola plasma menggunakan bibit unggulan bersertifikat. Hal ini merupakan permasalahan yang dihadapi pelaku usahatani kelapa sawit, dan terbatasnya penyuluhan dalam usahatani kelapa sawit pola swadaya.

Dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi dalam usahatani kelapa sawit pola swadaya yaitu dibutuhkan peran penyuluhan dalam perkebunan kelapa sawit pola swadaya. Dengan demikian memunculkan pertanyaan penelitian: (1) Apa saja peran yang sudah dijalankan oleh penyuluhan dalam kegiatan usahatani kelapa sawit pola swadaya di Kecamatan Bonai Darussalam, (2) Bagaimana tingkat keberdayaan petani swadaya dalam kegiatan budidaya kelapa sawit pola swadaya di Kecamatan Bonai Darussalam, dan (3) Apakah ada hubungan peran penyuluhan terhadap keberdayaan petani sawit pola swadaya di Kecamatan Bonai Darussalam.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui peran-peran yang sudah dijalankan oleh penyuluh pertanian dalam kegiatan usahatani kelapa sawit pola swadaya di Kecamatan Bonai Darussalam, (2) Mengetahui tingkat keberdayaan petani swadaya dalam kegiatan usahatani kelapa sawit pola swadaya di Kecamatan Bonai Darussalam, (3) Mengetahui hubungan peran penyuluhan terhadap keberdayaan petani sawit pola swadaya di Kecamatan Bonai Darussalam.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **Tempat Dan Waktu Penelitian**

Kajian peran penyuluhan dalam pemberdayaan petani kelapa sawit pola swadaya di Kecamatan Bonai Darussalam Kabupaten Rokan Hulu dilaksanakan pada bulan Maret-Desember 2013 yang meliputi penyusunan proposal, pengumpulan data serta penulisan skripsi. Lokasi penelitian yaitu di Desa Rawa Makmur Kecamatan Bonai Darussalam Kabupaten Rokan Hulu.

### **Metode Pengambilan Sampel**

Penentuan sampel dilakukan secara *purposive sampling*, dengan pertimbangan bahwa lokasi yang memiliki kelompok tani dan kegiatan penyuluhannya aktif. Sebanyak 45 petani kelapa sawit pola swadaya yang berada pada wilayah binaan penyuluh. Wawancara juga dilakukan terhadap kepala UBTB Balai penyuluhan pertanian dan penyuluh pertanian lapangan (PPL) untuk memperdalam informasi yang berhubungan dengan tujuan penelitian.

## Metode Pengambilan Data

Dalam melakukan penelitian ini ada beberapa teknik atau cara dalam pengumpulan data yaitu sebagai berikut: (1) Teknik Observasi, yaitu teknik pengumpulan data yang dilaksanakan dengan jalan mengadakan pengamatan langsung pada objek yang diteliti; (2) Teknik wawancara, yaitu pengumpulan data yang diperoleh dengan bertanya langsung kepada informan menggunakan daftar pertanyaan tertulis data yang diperoleh dipergunakan sebagai data primer; (3) Kuisisioner, yaitu teknik pengumpulan data dengan menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden; (4) Teknik pencatatan, yaitu mencatat data yang diperlukan serta ada hubungannya dengan penelitian ini yang ada di instansi terkait maupun data yang diperoleh digunakan sebagai data sekunder.

Jenis data yang digunakan: (1) Data primer yakni data yang diperoleh dengan melakukan wawancara langsung kepada informan dan isian kuisisioner oleh responden dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan; (2) Data sekunder diperoleh dari Kantor Camat Bonai Darussalam, Kantor Cabang Pertanian Bonai Darussalam, Badan Pusat Statistik Provinsi, Badan Pusat Statistik Kabupaten Rohul dan instansi terkait lainnya yang meliputi data keadaan fisik daerah, tingkat pendidikan, kelembagaan sosial, publikasi dalam bentuk buku maupun jurnal ilmiah dan sumber lainnya yang menunjang penelitian.

## Analisis Data

### 1. Metode Suksesi Interval

Data yang diperoleh dari responden berupa data ordinal kemudian di transformasi ke data interval dengan menggunakan langkah-langkah Metode Suksesi Interval.

### 2. Skala Likert's Summated Rating (SLR)

Skala likert ditetapkan melalui pendekatan deviasi normal dengan tujuan untuk memberikan skor dari masing-masing jawaban responden. Variabel independent dan variabel dependen yang datanya bersifat kualitatif diukur menurut *Skala Likert's Summated Rating* (SLR). Skor nilai jawaban untuk peran penyuluhan dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Skor nilai jawaban yang diberikan responden untuk peran penyuluhan

Persetujuan Terhadap Pernyataan	Skor Nilai
Sangat Berperan (SB)	5
Berperan (B)	4
Cukup Berperan(CB)	3
Kurang Berperan(KB)	2
Sangat Kurang Berperan(SKB)	1

Skor nilai jawaban tertutup untuk keberdayaan petani dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Skor nilai jawaban yang diberikan responden untuk keberdayaan

Persetujuan Terhadap Pernyataan	Skor Nilai
Sangat Baik (SB)	5
Baik (B)	4
Cukup Baik (CB)	3
Kurang Baik (KB)	2
Sangat Kurang Baik (SKB)	1

Berdasarkan nilai skor masing-masing pada setiap variabel, ditentukan kategori skor bagi masing-masing variabel peran penyuluhan berdasarkan kategori persepsi seperti yang disajikan pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Kategori persepsi peran penyuluhan

Skor persepsi pemanfaatan	
Kategori	Skor
Sangat Berperan (SB)	4.20 - 5.00
Berperan (B)	3.40 - 4.19
Cukup Berperan (CB)	2.60 - 3.39
Kurang Berperan (KB)	1.80 - 2.59
Sangat Kurang Berperan (SKB)	1.00 - 1.79

Tingkatan kategori persepsi untuk mengetahui keberdayaan petani dalam usahatani kelapa sawit pola swadaya disajikan pada Tabel 4 berikut.

Tabel 3. Kategori persepsi keberdayaan petani

Skor persepsi pemanfaatan	
Kategori	Skor
Sangat Baik (SB)	4.20 - 5.00
Baik (B)	3.40 - 4.19
Cukup Baik (B)	2.60 - 3.39
Kurang Baik (KB)	1.80 - 2.59
Sangat Kurang Baik (SKB)	1.00 - 1.79

### 3. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda adalah suatu alat analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap nilai variable terikat (Y) untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi atau hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih dengan satu variabel terikat. Model regresi berganda menurut Akdon, (2005) ditulis sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + e$$

Dimana:

Y	= Faktor dependent	X <sub>3</sub>	= Fasilitasi atau Pendampingan
a	= Konstanta	X <sub>4</sub>	= Konsultasi
b <sub>1</sub> -b <sub>6</sub>	= Koefisiensi regresi	X <sub>5</sub>	= Supervisi atau Pembinaan
X <sub>1</sub>	= Edukasi	X <sub>6</sub>	= Pemantauan dan Evaluasi
X <sub>2</sub>	= Diseminasi Informasi/Inovasi	e	= Error

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Peran Penyuluhan

Mardikanto (2009) peran penyuluhan merupakan suatu rangkaian kegiatan tentang Edukasi, diseminasi informasi/inovasi, fasilitasi, konsultasi, supervisi, pemantauan dan evaluasi. Lebih lanjut skor peran penyuluhan akan diuraikan sesuai dengan indikator yang menggambarkan peran penyuluhan.

Tabel 5. Peran penyuluhan dalam usahatani kelapa sawit pola swadaya

Variabel dan Indikator	Skor	Kategori
<b>Edukasi</b>	<b>3.24</b>	<b>Cukup Berperan</b>
Relevansi materi program penyuluhan	2.82	Cukup Berperan
Tingkat pengetahuan	3.27	Cukup Berperan
Peningkatan keterampilan petani	3.53	Berperan
Intensitas bimbingan dan kunjungan	3.36	Cukup Berperan
<b>Diseminasi</b>	<b>3.42</b>	<b>Berperan</b>
Penyampaian informasi teknologi budidaya usahatani kelapa sawit	3.27	Cukup Berperan
Penyebaran informasi/inovasi teknologi kepada petani lain	3.40	Berperan
Pengembangan diseminasi informasi/inovasi teknologi baru	3.24	Cukup Berperan
Diseminasi informasi harga saprodi dan hasil produksi	3.76	Berperan
<b>Fasilitasi</b>	<b>2.97</b>	<b>Cukup Berperan</b>
Fasilitasi terhadap keluhan petani	2.22	Kurang Berperan
Pengembangan motivasi/minat untuk berusaha tani	2.76	Cukup Berperan
Mewujudkan kemitraan petani & pengusaha	2.82	Cukup Berperan
Membantu akses petani ke lembaga keuangan	4.09	Berperan
Membantu akses pasar untuk hasil pertanian	2.60	Cukup Berperan
<b>Konsultasi</b>	<b>3.47</b>	<b>Berperan</b>
Konsultasi pemecahan masalah	2.69	Cukup Berperan
Membantu memberikan pemahaman lebih tentang teknologi baru	3.91	Berperan
Rutinitas konsultasi	3.82	Berperan
<b>Supervisi</b>	<b>2.81</b>	<b>Cukup Berperan</b>
Pembinaan kemampuan teknik usaha tani dari hulu-hilir	2.56	Kurang Berperan
Pembinaan pemasaran hasil usaha tani	3.07	Cukup Berperan
<b>Evaluasi</b>	<b>2.93</b>	<b>Cukup Berperan</b>
Monitoring dan evaluasi usaha tani	2.64	Cukup Berperan
Monitoring dan evaluasi penguasaan inovasi/teknologi baru	2.80	Cukup Berperan
Evaluasi terhadap kinerja baik teknis maupun finansial	3.22	Cukup Berperan
Evaluasi terhadap hasil kegiatan (Output)	3.07	Cukup Berperan
<b>Peran Penyuluhan (X)</b>	<b>3.14</b>	<b>Cukup Berperan</b>

Sumber : Olahan Data, 2013

Peran penyuluhan terhadap petani kelapa sawit pola swadaya di Kecamatan Bonai Darussalam Kabupaten Rokan Hulu *Cukup Berperan*, dengan nilai rata-rata skor 3.14. Variabel peran penyuluh dinilai dari sub variabel yaitu peran penyuluh sebagai edukasi, sebagai diseminasi informasi/inovasi, sebagai

pendamping, sebagai konsultan, sebagai pembinaan, sebagai pemantau dan sebagai evaluasi.

Peran penyuluh sebagai edukasi diperoleh skor 3.24 dengan kategori *cukup berperan*, hal ini dikarenakan penyuluh kurang melakukan kunjungan kepada petani, dan minimnya materi yang diberikan penyuluh kepada petani ini mengakibatkan minimnya informasi yang diterima oleh penyuluh.

Peran penyuluh sebagai diseminasi informasi/inovasi diperoleh skor 3.42 dengan kategori *berperan*, dimana penyuluh menyampaikan informasi yang dibutuhkan petani, penyuluh memberikan penyebaran informasi teknologi, dan penyuluh juga selalu memberikan informasi harga saprodi dan harga hasil produksi serta menyebarnya informasi kepetani lainnya.

Peran penyuluh sebagai pendamping atau fasilitasi diperoleh skor 2.97 dengan kategori *cukup berperan*, hal ini dapat terlihat dari peran penyuluh yang mendampingi petani dalam mengambil keputusan mengenai masalah yang dihadapi petani baik itu yang berkaitan dengan masalah teknis dan non teknis, dan penyuluh juga memfasilitasi petani agar lebih mudah memperoleh sarana produksi.

Peran penyuluh sebagai konsultan diperoleh skor 3.47 dengan kategori *berperan*, artinya penyuluh sebagai konsultan menjalankan tugasnya dalam membantu memecahkan masalah, dan petani dapat menghubungi penyuluh baik disaat bertugas maupun tidak bertugas.

Peran penyuluh sebagai pembinaan atau supervisi diperoleh skor 2.81 dengan kategori *cukup berperan*, artinya peran penyuluh sebagai pembinaan penyuluh untuk keberdayaan petani masih kurang. Kurangnya bimbingan penyuluh kesetiap petani, hal ini disebabkan beberapa faktor yaitu jarak tempat tinggal penyuluh terhadap desa binaan jauh, infrastruktur jalan masih kurang baik, dan waktu penyuluh untuk petani sulit ditentukan karena kesibukkan petani sehari-hari dan usaha sampingan petani.

Peran penyuluh sebagai evaluasi mendapat skor 2.93 dengan kategori *cukup berperan*, artinya bahwa penyuluh sudah menjalankan perannya dengan baik kepada petani, misalnya membantu Gapoktan dalam membuat RDK dan RDKK. Memberikan penilaian terhadap keberhasilan kelompok tani, serta membina petani dan kelompok tani menjadi kelompok unggul yang dapat menyediakan atau menjadi usaha bagi setiap anggota kelompok tani.

### **Pemberdayaan**

Pemberdayaan adalah pemberian kesempatan untuk secara bebas memilih berbagai alternatif dan mengambil keputusan sesuai dengan tingkat kesadaran. Kemampuan dan keinginan mereka serta memberi kesempatan kepada mereka belajar dari keberhasilan serta kegagalan dalam merespon terhadap perubahan sehingga mampu mengendalikan masa depannya (Mardikanto, 2009).

Keberdayaan masyarakat sebagai kemampuan individu yang bersenyawa dengan masyarakat dalam membangun keberdayaan masyarakat yang bersangkutan. Masyarakat dengan keberdayaan yang tinggi, adalah masyarakat yang sebagian besar anggotanya sehat fisik dan mental, terdidik dan kuat dan memiliki nilai-nilai instrinsik yang juga menjadi sumber keberdayaan, seperti sifat-sifat kekeluargaan, kegotong-royongan, dan keragaman atau kebinekaan (Sumodiningrat, 1999).

Tabel 6. Sumber Daya Manusia

Indikator	Skor	Kategori
Tingkat pengetahuan	3.36	Cukup Baik
Peningkatan Kompetensi dan Kualitas	3.13	Cukup Baik
Memiliki pembukuan rencana definitif usahatani	2.73	Cukup Baik
<b>SDM</b>	<b>3.07</b>	<b>Cukup Baik</b>

Sumber : Olahan Data, 2013

Peran penyuluh sebagai sumber daya manusia memiliki rata-rata skor 3.07 dengan kategori *Cukup Baik*. Dengan adanya kegiatan penyuluhan pengetahuan petani meningkat memiliki skor nilai 3.36 dengan kategori *Cukup Baik*. Penyuluhan yang dilaksanakan memberikan dampak yang positif bagi petani karena pengetahuan petani meningkat 26%-50% setelah proses penyuluhan. Yaitu pengetahuan petani dalam penanganan panen yang baik, mendapatkan bibit unggul, penggunaan dosis pupuk, menentukan jarak tanam kelapa sawit, pemanfaatan limbah menjadi pupuk kompos.

Indikator peran penyuluh dalam peningkatan kompetensi dan kualitas petani setelah adanya kegiatan penyuluhan mendapat skor 3.13 dengan kategori *Cukup Baik*. Kegiatan penyuluh berjalan dengan baik, yaitu penyuluh mementingkan kualitas petani agar dapat menjadi sumber daya manusia yang berkompeten. Menjadi petani yang berkualitas dalam segala bidang pertanian. Serta petani dapat meningkatkan taraf ekonomi dalam keluarga.

Indikator petani melakukan pembukuan pemasukan dan pengeluaran dengan baik memiliki skor 2.73 dengan kategori *Cukup Baik*. Penyuluhan mendampingi petani agar dapat membuat pembukuan dalam berusahatani, dengan tujuan petani dapat mengetahui jumlah biaya yang telah terpakai, namun tidak semua petani yang melakukan pembukuan secara defenitif. Dengan contoh petani mencatat pembelian pupuk, pembelian pestisida, dan mencatat hasil produksi setiap kali panen.

Tabel 7. Ekonomi Produktif

Indikator	Skor	Kategori
Peningkatan skala usaha	2.82	Cukup Baik
Peningkatan pendapatan rumah tangga petani	2.71	Cukup Baik
Peningkatan pengeluaran non-pangan	2.60	Cukup Baik
<b>Ekonomi Produktif</b>	<b>2.71</b>	<b>Cukup Baik</b>

Sumber : Olahan Data, 2013

Peran penyuluh terhadap ekonomi produksi dengan nilai rata-rata 2.71, dengan arti bahwa penyuluhan yang dilaksanakan *Cukup Baik*. Indikator peningkatan kegiatan usahatani memiliki skor nilai 2.82, dengan kategori *Cukup Baik*. Adanya beberapa faktor seperti petani masih menggunakan metode budidaya yang tradisional. Petani masih ragu atau takut menerima risiko kegagalan dengan teknologi terbaru yang disampaikan oleh penyuluh lapangan. Biaya yang tinggi membuat petani enggan meningkatkan skala usaha dikarenakan untuk meningkatkan skala usahatani dibutuhkan biaya yang besar.

Peningkatan pendapatan rumah tangga memiliki skor 2.71 dengan kategori *Cukup Baik*. Kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan oleh penyuluh lapangan

memberikan dampak yang positif bagi petani, yaitu petani mengikuti saran penyuluh sehingga pendapatan petani meningkat. Sebagian petani tidak mengikuti saran penyuluh dikarenakan, modal petani yang minim, keraguan petani untuk menggunakan inovasi terbaru, hal ini yang menyebabkan tidak meningkatnya pendapatan petani.

Adanya kegiatan penyuluhan, maka semakin meningkatnya atau berkurangnya pengeluaran petani, baik pangan dan non pangan mendapatkan skor 2.60 dengan kategori *Cukup Baik*. Banyaknya informasi terbaru dan inovasi yang membutuhkan biaya yang cukup tinggi, petani sangat berharap mendapatkan hasil produksi yang tinggi, akan tetapi untuk mendapatkan hasil yang tinggi dibutuhkan biaya yang besar. Seperti penggunaan bibit unggul, pupuk yang berkualitas, alat-alat pertanian yang berteknologi canggih, pestisida, hal ini merupakan masalah bagi petani, karena sebagian besar petani kurang mampu untuk mendapatkan semua itu disebabkan perekonomian petani masih dibawah rata-rata.

Tabel 8. Kelembagaan

Indikator	Skor	Kategori
Memiliki tujuan yang jelas	3.20	Cukup Baik
Memiliki rencana definitif kelompok dan rencana definitif kebutuhan kelompok	3.13	Cukup Baik
Memiliki struktur yang jelas	2.69	Cukup Baik
Memiliki rencana kelompok dan rencana kebutuhan kelompok	2.56	Kurang Baik
Mampu melaksanakan RDK dan RDKK	2.40	Kurang Baik
Mampu melaksanakan subsistem agribisnis	2.47	Kurang Baik
<b>Kelembagaan</b>	<b>2.75</b>	<b>Cukup Baik</b>

Sumber : Olahan Data, 2013

Kelembagaan yang diikuti petani tercapai dengan kategori *Cukup Baik*, dengan skor 3.13. Dikarenakan tujuan kelembagaan seperti PUAP, BUM-Des cukup berjalan dengan baik, yaitu petani dapat meminjam uang sebagai modal tanpa proses yang rumit. Kelembagaan memiliki struktur yang jelas kategori *Cukup Baik*, dengan skor nilai 2.69, karena pengurusan yang ada tidak menjalankan tugas-tugasnya dengan baik sehingga tujuan yang direncanakan kurang tercapai.

Kelembagaan memiliki RDK dan RDKK "*Kurang Baik*" dengan skor 2.56, dikarenakan kelompok tani tidak memiliki Rencana Defenitif Kelompok (RDK), tetapi petani memiliki Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok (RDKK). RDK dan RDKK dapat dilaksanakan dengan kategori "*Kurang Baik*" dengan skor 2.40, disebabkan kelompok tani hanya dibentuk untuk mendapatkan subsidi pemerintah seperti mendapatkan pupuk, bibit unggul dan alat-alat pertanian, jadi RDK dan RDKK berjalan hanya sebesar <25%.

Kelembagaan dapat membuat subsistem agribisnis berada pada skor 2.47 dengan ketegori *Kurang Baik*. Kegiatan penyuluhan sudah mengarahkan kelembagaan untuk menjalankan subsistem agribisnis, akan tetapi banyaknya masalah-masalah yang dihadapi petani dalam melaksanakan subsistem agribisnis. Dikarenakan sebagian besar tingkat pendidikan petani masih minim, untuk dapat

menjalankan subsistem agribisnis, dan petani tidak cukup banyak memiliki modal untuk dapat menjalankan subsistem agribisnis.

Kelembagaan mampu menjadi usaha ekonomi desa “*Cukup Baik*” dengan skor 2.80. Dikarenakan kelembagaan desa seperti PUAP dan BUM-Des dapat memberikan permodalan bagi petani dan mampu menjadi usaha simpan pinjam bagi petani. Tetapi dibutuhkan pengurus kelembagaan yang lebih aktif dan sigap agar setiap petani dapat memanfaatkan kelembagaan desa.

Tabel 9. Peran Penyuluh Dalam Keberdayaan Petani

No	Variabel	Skor	Kategori
1	SDM	3.07	Cukup Baik (CB)
2	Ekonomi Produktif	2.71	Cukup Baik (CB)
3	Kelembagaan	2.75	Cukup Baik (CB)
<b>Keberdayaan (Y)</b>		<b>2.84</b>	<b>Cukup Baik (CB)</b>

Sumber : Olahan Data, 2013

Berdasarkan Tabel 9 terlihat bahwa peran penyuluhan dalam keberdayaan petani kelapa sawit pola swadaya di Desa Rawa Makmur, memiliki tiga (3) variabel yaitu sumber daya manusia (SDM) dengan kategori *cukup baik*, keberdayaan ekonomi produktif dengan ketegori *cukup baik*, dan keberdayaan kelembagaan kategori *cukup baik*.

Peran penyuluhan terhadap keberdayaan petani kelapa sawit pola swadaya masih dalam kategori *Cukup Baik*, terhadap keberdayaan petani kelapa sawit pola swadaya dengan nilai skor 2.84. Cukup baiknya keberdayaan petani bukan karena penyuluhan yang dilaksanakan penyuluh tidak berjalan dengan baik, melainkan banyaknya faktor yang menyebabkan cukup baiknya penyuluhan untuk keberdayaan petani. Seperti petani tidak memiliki modal yang besar, tingkat pendidikan petani yang masih minim, dan waktu petani untuk mengikuti kegiatan penyuluhan secara bersama-sama sangat sedikit, karena waktu petani lebih banyak kepekerjaan pokok dan pekerjaan sampingan. Beberapa kendala yang dihadapi penyuluh dalam memberdayakan petani kelapa sawit pola swadaya yaitu jarak tempat tinggal dengan desa binaan, latar belakang penyuluh, dan lebih dari satu desa binaan yang dibina oleh penyuluh lapangan pertanian.

## Hasil Uji Instrumen

### 1. Pengujian Koefisien Determinasi $R^2$

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) peran penyuluh dalam pemberdayaan petani kelapa sawit pola swadaya di Kecamatan Bonai Darussalam Kabupaten Rokan Hulu adalah sebesar 0.822. Nilai koefisien determinasi menunjuk bahwa peranan penyuluh pertanian dalam keberdayaan petani (Y) dapat dijelaskan peranan penyuluh sebagai edukasi (X1), sebagai diseminasi (X2), sebagai fasilitasi (X3), sebagai konsultan (X4), sebagai supervisi (X5), dan sebagai evaluasi (X6) sebesar 82.2%, sedangkan sisanya 17.8% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak masuk dalam persamaan regresi.

### 2. Uji Multikolinieritas

Nilai *coeficients* peran penyuluh terhadap keberdayaan petani kelapa sawit pola swadaya dapat dilihat nilai VIF. Variabel peranan penyuluh sebagai edukasi

(7.787), penyuluh sebagai diseminasi (5.080), penyuluh sebagai fasilitator (4.482), penyuluh sebagai konsultan (2.342), penyuluh sebagai supervisi (4.285), dan penyuluh sebagai evaluasi (2.581). Variabel peranan penyuluh sebagai edukasi, diseminasi, fasilitasi, konsultasi, supervisi, dan evaluasi tidak terjadi multikolinieritas dikarenakan nilai VIF dari setiap variabel lebih dari 1, sedangkan nilai *tolerance* menuju angka 1 sehingga dapat disimpulkan bahwa model terbebas dari multikolinieritas.

### 3. Uji F

Pengujian hipotesis (uji-F) dilakukan untuk menguji apakah peranan penyuluh sebagai edukasi (X1), sebagai diseminasi (X2), sebagai fasilitasi (X3), sebagai konsultasi (X4), sebagai supervisi (X5), dan penyuluh sebagai evaluasi (X6), dapat memberikan pengaruh secara bersama-sama dalam pengembangan keberdayaan petani kelapa sawit pola swadaya di Kecamatan Bonai Darussalam Kabupaten Rokan Hulu.

Uji ANNOVA atau F test untuk responden penyuluh, didapat F hitung adalah 13.164 dengan tingkat signifikansi 0.000<sup>a</sup>. Berarti H<sub>0</sub> ditolak 0.000 sangat kecil atau kebenarannya mendekati 100%. Dengan demikian, terdapat pengaruh secara simultan atau bersama-sama peran penyuluh sebagai edukasi (X1), sebagai diseminasi (X2), sebagai fasilitasi (X3), sebagai konsultasi (X4), sebagai supervisi (X5), dan penyuluh sebagai evaluasi (X6), terhadap keberdayaan petani kelapa sawit pola swadaya di Kecamatan Bonai Darussalam Kabupaten Rokan Hulu.

### 4. Pengujian Koefisien Regresi Berganda

Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi berganda, dapat disusun persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + e$$

$$Y = 0.333 + 0.648x_6 + e$$

Dari persamaan diatas, menjelaskan bahwa besarnya pengaruh masing – masing variabel terhadap pemberdayaan petani kelapa sawit pola swadaya adalah sebagai berikut :

- Nilai konstanta (a) = 0.333, berarti jika peranan penyuluh sebagai edukasi, diseminasi, fasilitasi, konsultasi, supervisi dan evaluasi bernilai 0, maka keberdayaan petani bernilai 0.333
- Nilai koefisien (b6) = 0.648, bernilai positif berarti mempunyai pengaruh yang searah, menunjukkan dengan nilai signifikansi 0,05 maka variabel peran penyuluh sebagai evaluasi ditingkatkan satu satuan akan terjadi peningkatan terhadap keberdayaan petani (Y) sebesar 0.648 dengan asumsi variabel lain.

Dari tabel standart *coeficients*, variabel penyuluh sebagai evaluasi atau pemantauan dengan nilai signifikansi 0.648. Menunjukkan bahwa penyuluh sebagai evaluasi atau pemantauan adalah variabel berpengaruh nyata terhadap keberdayaan petani kelapa sawit pola swadaya, dibandingkan dengan penyuluh sebagai edukasi, diseminasi, fasilitasi, konsultasi, dan supervisi.

Dari pelaksanaan kegiatan penyuluhan tenaga penyuluh lapangan tidak mampu untuk melakukan kunjungan kemasings-masing petani, oleh karena itu penyuluh lapangan membangun kembali kelompok tani yang sudah lama terhenti,

sehingga dapat mempermudah penyuluh lapangan untuk melaksanakan penyuluhan.

Penyuluh lapangan juga membina setiap kelompok tani untuk menjadi lembaga ekonomi dan sosial, yang memberikan peran terhadap masyarakat sekitar pada umumnya dan kesetiap anggota kelompok pada khususnya. Pendapat sebagian besar responden penyuluh sebagai evaluasi atau pemantauan dapat membantu petani dalam melakukan perkembangan berusahatani, karena demikian petani mengetahui kekurangan dan kelebihan dalam berusaha tani pada bidang perkebunan kelapa sawit pola swadaya.

Penyuluh juga membantu kelompok tani untuk membentuk kelompok tani yang berkualitas serta mampu menjadi kelompok yang mandiri dalam aktivitas, skala usaha dan kegiatan dalam kelompok tani.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

1. Peran penyuluh sebagai edukasi kategori cukup berperan, peran penyuluh sebagai diseminasi kategori berperan, peran penyuluh sebagai fasilitasi kategori cukup berperan, peran penyuluh sebagai konsultasi berperan, peran penyuluh sebagai supervisi kategori cukup berperan, dan peran penyuluh sebagai evaluasi cukup berperan. Secara keseluruhan peran penyuluh kategori cukup berperan.
2. Tingkat keberdayaan petani sawit pola swadaya Kecamatan Bonai Darussalam Desa Rawa Makmur kategori cukup baik, dimana penyuluh sebagai memberdayakan sumber daya manusia kategori cukup baik, ekonomi produktif kategori cukup baik, dan kelembagaan kategori cukup baik.
3. Peran penyuluh sebagai evaluasi berpengaruh nyata terhadap keberdayaan petani kelapa sawit pola swadaya di Kecamatan Bonai Darussalam. Dan variabel peran penyuluh sebagai edukasi, diseminasi, fasilitasi, konsultasi, dan supervisi, berpengaruh tidak nyata terhadap keberdayaan petani kelapa sawit swadaya di Kecamatan Bonai Darussalam Kabupaten Rokan Hulu.

### **Saran**

1. Lebih ditingkatkan lagi peran penyuluhan sebagai edukasi, peran penyuluhan sebagai fasilitasi, dan peran penyuluhan sebagai supervisi, karena peran penyuluhan dalam keberdayaan petani kelapa sawit pola swadaya masih kategori cukup berperan.
2. Keberdayaan petani dari aspek sumber daya manusia, ekonomi produktif, dan kelembagaan masih memiliki kategori yang cukup baik dalam memberdayakan petani, maka aktifitas penyuluhan agar lebih ditingkatkan lagi untuk meningkatkan keberdayaan petani dari aspek sumber daya manusia, ekonomi produktif, dan kelembagaan.
3. Penyuluh sebaiknya meningkatkan kegiatan penyuluhan sebagai edukasi, diseminasi, fasilitasi, konsultasi, supervisi, dan evaluasi kepetani agar tercapainya keberdayaan petani kelapa sawit pola swadaya. Karena hanya peran penyuluh sebagai evaluasi yang berpengaruh nyata terhadap keberdayaan petani kelapa sawit pola swadaya, sedangkan peran penyuluh sebagai edukasi, diseminasi, fasilitasi, konsultasi, supervisi berpengaruh tidak nyata terhadap keberdayaan petani kelapa sawit pola swadaya.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Akdon, Hadi. 2005. *Aplikasi Statistika dan Metode Penelitian Untuk Administrasi dan Manajemen*, Bandung. Dewi Ruci.
- Badan Pusat Statistik. 2011. Rokan Hulu. *Rokan hulu dalam angka 2011*.
- Fauzi, Y, dkk.2012. *kelapa sawit ( Budidaya, Pemanfaatan Hasil Limbah, dan Analisis Usaha Tani, dan Pemasaran)*. Penebar Swadaya:Jakarta.
- Mardikanto. T. 2009. *Sistem Penyuluhan Pertanian*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Monografi Desa Rawa Makmur. 2013. Bonai Darussalam.Rokan Hulu
- Sugiyono. 2010. *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabeta. Bandung.
- Statistik Perkebunan Propinsi Riau 2012.
- Sumodiningrat. G.1999. *Pemberdayaan Masyarakat*. Gramedia. Jakarta